

## KOMPRES HANGAT JAHE TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PENDERITA GOUT DI DUSUN BOGOR, MANYARAN, WONOGIRI

Nita Yuniarti Ratnasari<sup>1)</sup>, Tamara Febriana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri;

<sup>2)</sup>Mahasiswa Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri

[nitayr.gshwng@gmail.com](mailto:nitayr.gshwng@gmail.com)

### ABSTRACT

*Gout is a metabolic disease caused by excess levels of uric acid compounds in the body, either due to overproduction, lack of elimination, or increased intake of purines that can cause inflammation so that it can cause pain in gout sufferers. In complementary nursing there are herbal therapies where no pharmacological ingredients are used. Herbal therapy used in the case of gout this time is ginger. Ginger has many benefits, one of which is that it can reduce pain in joint pain or gout. The method used in this research is descriptive case study which is one type of strategy in qualitative research, with a case study research approach (case study). The population in this study is the residents of Bogor Hamlet, Manyaran District, Wonogiri Regency who suffer from Gout pain. Sample of 3 respondents. The instrument uses standard operational procedures (SOP), pain measurement with NRS (Numeric Rating Scale) and observation sheets. Observations that have been made from all respondents indicate that after a warm ginger compress was made for 3 days there was a decrease in pain scale on all respondents. Respondent 1 from pain scale 7 to pain scale 4. Respondent 2 from pain scale 5 to pain scale 1. Respondent 3 from pain scale 6 to pain scale 2. The results of the analysis conducted from all respondents obtained data that after a warm ginger compress was done, all respondents experienced changes namely reduced joint pain, throbbing pain reduced. Thus the problem was partly resolved and the intervention continued.*

**Keywords:** *Gout, Pain, Ginger Warm Compress*

### PENDAHULUAN

Gout merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh kelebihan kadar senyawa asam urat didalam tubuh, baik karena produksi berlebih, eliminasi yang kurang, atau peningkatan asupan purin. Gambaran klinis gout adalah suatu penyakit sendi yang ada hubungannya dengan metabolisme. Timbulnya mendadak, pada sendi tangan maupun kaki dan sering terjadi pada malam hari (Kundre dan Onibala, 2016).

Gangguan metabolisme yang mendasarkan pada kasus gout adalah hiperurisemia yang didefinisikan sebagai peninggian kadar gout lebih dari 7,0 ml/dl untuk laki-laki dan 6,0 mg/dl untuk perempuan (Dewi Kusnadi dan Sukohar, 2018).

Penyakit gout terus meningkat prevalensinya, baik di negara maju maupun negara berkembang dan hanya

sedikit penderita gout yang terkontrol dengan baik. Indonesia menempati peringkat pertama penderita gout di Asia Tenggara dengan angka prevalensi 655.745 orang (0,27%) dari 238.452.952 orang (Right Diagnosis Statistik, 2010). Menurut Riskerdas tahun 2013, prevalensi penyakit gout berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9 % dan berdasar diagnosis atau gejala 24,7%. Jika dilihat darikarakteristik umur, prevalensi tertinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (27,5%) dibandingkan dengan pria (21,8%). Angka kejadian penyakit gout di Jawa Tengah adalah 26,4%, yaitu 24,3 % pada laki-laki dan 11,7 % pada perempuan. Sedangkan di Wonogiri sendiri prevalensi gout sebanyak 16,3 % yang telah didiagnosa oleh tenaga kesehatan dan sebanyak 33,1 % yang didiagnosa dengan gejala (Noviyanti, 2018).

Pada umumnya penderita gout merasakan nyeri pada bagian persendian tangan dan kakinya. Nyeri adalah sensasi ketidaknyamanan yang di manifestasikan sebagai penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman, dan fantasi luka mengacu kepada teori dari asosiasi nyeri internasional, pemahaman tentang nyeri lebih menitikberatkan bahwa nyeri adalah kejadian fisik, yang tentu saja untuk penatalaksanaan nyeri menitikberatkan pada manipulasi fisik namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri (Alhuda, 2018).

Adapun cara-cara untuk menurunkan nyeri sendi yaitu dengan cara meminum obat penghilang nyeri, namun ada juga beberapa orang yang enggan untuk meminum obat. Selain menggunakan cara farmakologi atau dengan minum obat, cara lain yang dapat dilakukan adalah cara nonfarmakologi yaitu dengan menggunakan kompres hangat (Susana Nurtanti, 2017). Pada keperawatan komplementer ada penerapan terapi herbal, terapi herbal yang digunakan pada kasus gout kali ini adalah jahe. Jahe mempunyai banyak khasiat salah satunya yaitu dapat menurunkan nyeri pada penyakit nyeri sendi atau gout.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lilik Sriwiyati dan Dwi Noviyanti dengan judul "Efektivitas Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi Penderita Gout di Desa Tempurejo dan Jurug Jumapolo Karanganyar" terjadi penurunan rata-rata skala nyeri antara sebelum dan setelah diberikan kompres hangat jahe sebesar 1.455. Nilai p berdasarkan uji *paired test* adalah  $p=0.000$  yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna penurunan skala nyeri antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres hangat jahe (Noviyanti, 2018).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Kompres Hangat Jahe terhadap Penurunan Skala Nyeri pada

Penderita Gout di Dusun Bogor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri"

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus deskriptif yang merupakan salah satu jenis strategi dalam penelitian kualitatif, dengan pendekatan *case study research* (studi kasus). Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Dusun Bogor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri yang menderita nyeri Gout. Sampel diambil dari populasi melalui lembar kuisioner pada setiap sampel menggunakan cara sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat jahe dengan sampel sebanyak 3 orang. Instrumen menggunakan standar operasional prosedur (SOP), pengukuran nyeri dengan NRS (*Numeric Rating Scale*) dan lembar observasi. Untuk waktu pengukuran data variabel independen dan dependen dilakukan selama 3 hari. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisa data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada penderita gout yang mengalami nyeri sedang sampai berat di Dusun Bogor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri dan bersedia menjadi responden. Variabel yang dikumpulkan meliputi: karakteristik responden (jenis kelamin, umur dan tingkat skala nyeri yang dialami) dan tingkat nyeri yang dialami sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kompres hangat jahe.

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No    | Jenis Kelamin | Jumlah | %     |
|-------|---------------|--------|-------|
| 1     | Laki-laki     | 1      | 33,3% |
| 2     | Perempuan     | 2      | 66,7% |
| Total |               | 3      | 100%  |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin paling banyak perempuan dengan jumlah 2 (66,7%) responden.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No    | Klasifikasi usia | Jumlah | %     |
|-------|------------------|--------|-------|
| 1     | 60 – 70          | 2      | 66,7% |
| 2     | 70 – 80          | 1      | 33,3% |
| Total |                  | 3      | 100%  |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan umur responden paling banyak berumur 60 – 70 tahun yaitu berjumlah 2 (66,7%) responden.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Nyeri

| No    | Klasifikasi skala nyeri | Jumlah | %     |
|-------|-------------------------|--------|-------|
| 1     | 1 – 3                   | 0      | 0%    |
| 2     | 4 – 6                   | 2      | 66,7% |
| 3     | 7 – 9                   | 1      | 33,3% |
| 4     | 10                      | 0      | 0%    |
| Total |                         | 3      | 100%  |

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat skala nyeri responden paling banyak pada skala sedang (4-6) sebanyak 2 (66,7%) responden.

## 2. Skala Nyeri Responden Setelah dilakukan Tindakan Kompres Hangat Jahe

Tabel 4 Observasi Tingkat Skala Nyeri Sebelum dilakukan Tindakan Kompres Hangat Jahe

| No | Responden | Skala Nyeri |
|----|-----------|-------------|
| 1  | 1         | 7           |
| 2  | 2         | 5           |
| 3  | 3         | 6           |

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden mengalami skala nyeri sedang sampai berat.

Tabel 5 Observasi Pemberian Kompres Hangat Jahe Hari Ke-1

| No | Hari pertama        | Respon den 1 | Respon den 2 | Respon den 3 |
|----|---------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1  | Skala nyeri sebelum | 7            | 5            | 6            |
| 2  | Skala nyeri sesudah | 6            | 4            | 5            |
| 3  | Tingkat nyeri       | sedang       | Sedang       | sedang       |
| 4  | Lama kompres        | 20 menit     | 20 menit     | 20 menit     |

Tabel diatas menunjukkan adanya penurunan tingkat skala nyeri seluruh responden pada hari pertama pemberian kompres hangat jahe.

Tabel 6 Observasi Pemberian Kompres Hangat Jahe Hari Ke-2

| No | Hari kedua          | Respon den 1 | Respon den 2 | Respon den 3 |
|----|---------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1  | Skala nyeri sebelum | 6            | 4            | 5            |
| 2  | Skala nyeri sesudah | 5            | 3            | 4            |
| 3  | Tingkat nyeri       | sedang       | ringan       | sedang       |
| 4  | Lama kompres        | 20 menit     | 20 menit     | 20 menit     |

Tabel diatas menunjukkan adanya penurunan tingkat skala nyeri pada seluruh responden di hari kedua pemberian kompres hangat jahe.

Tabel 7 Observasi Pemberian Kompres Hangat Jahe Hari Ke-3

| No | Hari ketiga         | Respon den 1 | Respon den 2 | Respon den 3 |
|----|---------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1  | Skala nyeri sebelum | 5            | 3            | 4            |
| 2  | Skala nyeri sesudah | 4            | 1            | 2            |
| 3  | Tingkat nyeri       | sedang       | ringan       | Ringan       |
| 4  | Lama kompres        | 20 menit     | 20 menit     | 20 menit     |

Tabel diatas menunjukkan adanya penurunan tingkat skala nyeri pada seluruh responden di hari ketiga pemberian kompres hangat jahe.

## PEMBAHASAN

Pengkajian utama pada ketiga responden mengeluh nyeri pada bagian persendian kaki dan tangannya terasa cekot-cekot. Skala yang dirasakan responden antara 5-7 termasuk skala nyeri sedang - berat. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri juga dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain (Bahrudin, 2018).

Dari hasil pengkajian yang peneliti lakukan pada 3 responden, peneliti mengutamakan pengkajian pada perubahan skala nyeri yang dirasakan responden, hal ini peneliti lakukan karena mengingat diagnosa utama yang peneliti angkat adalah mengenai nyeri akut berhubungan dengan proses penyakit gout (NANDA, 2015).

Rencana tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan atau mengajarkan cara mengontrol nyeri dengan cara nonfarmakologi dalam hal ini peneliti memberikan tindakan kompres hangat jahe (NANDA, 2015).

Jahe mempunyai banyak khasiat salah satunya yaitu dapat menurunkan nyeri pada penyakit nyeri sendi atau gout. Banyaknya penelitian tentang manfaat dan khasiat jahe yang terbukti ampuh untuk meredakan skala nyeri gout, maka jahe digunakan sebagai kompres pada penderita gout. Efek pengobatan pada jahe adalah jahe memiliki rasa pedas dan panas, efek inilah yang meredakan nyeri, kaku dan spasme otot pada penderita gout. Pada tahap fisiologis nyeri, kompres hangat jahe dapat menurunkan nyeri melalui tahap transmisi, dimana pada tahapan ini sensasi hangat pada kompres air hangat menghambat pengeluaran mediator

inflamasi seperti sitokini sehingga akan meningkatkan, proinflamasi, kemokin, yang dapat menurunkan sensitivitas nociceptor sehingga akan meningkatkan ambang rasa nyeri sehingga terjadilah penurunan nyeri.

Dari ketiga responden diberikan kompres hangat jahe selama 3 hari dengan waktu yang sama yaitu 20 menit pagi dan sore hari. Dari hasil observasi didapatkan hasil skala nyeri yang berbeda antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan kompres hangat jahe yaitu dari skala nyeri 5-7 (nyeri sedang - berat) turun menjadi skala 1-4 (nyeri ringan - sedang).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Listyarini (2015) hasil uji *Wilcoxon* dan *Man-Whitney* dengan judul "Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri pada Lansia Dengan Gout di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati" didapatkan nilai p value = 0,000 hasil nilai p value < 0,01 dengan kesimpulan ada pengaruh kompres air rendaman jahe terhadap penurunan skala nyeri rata-rata nyeri turun 5,35 pada lansia gout di Desa Cengkalsewu.

Hasil dari evaluasi keperawatan mayoritas responden mengatakan rasa nyeri berkurang. Hal tersebut sudah sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan peneliti pada tahap perencanaan keperawatan, sehingga masalah nyeri teratasi sebagian.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian mengenai efektivitas kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout diperoleh kesimpulan bahwa nyeri yang dialami oleh 3 responden adalah nyeri sedang sampai berat dengan skala 5 - 7. Setelah diberikan terapi relaksasi nafas dalam ini turun menjadi 1 - 4 nyeri ringan sampai sedang dengan skala 1 - 4. Dari hasil observasi ada pengaruh dari pemberian kompres hangat jahe untuk menurunkan skala nyeri pada penderita gout.

Saran dari penelitian diatas diharapkan bagi pelayanan kesehatan mampu berkerja sama dengan masyarakat dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada penderita gout khususnya yang mengalami nyeri. Bagi penderita gout diharapkan responden mengerti cara penanganan nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri. Bagi instansi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan tindakan kompres hangat jahe untuk penderita gout secara periodik agar memperoleh hasil yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhuda, S. (2018) 'Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Artritis Reumatoid Pada Lansia', *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), pp. 48–60.
- Bahrudin, M. (2018) 'Patofisiologi Nyeri (Pain)', *Saintika Medika*, 13(1), p. 7. doi: 10.22219/sm.v13i1.5449.
- Dewi Kusnadi, N. and Sukohar, A. (2018) 'Novita Carolia & Gigih Setiawan |Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah (Zingiber officinale var rubrum) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Obesitas Majority', *Maret*, 7(2), p. 203.
- Kundre, A. R. R. S. R. and Onibala, F. (2016) 'Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Padapenderita gout Artritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupeten Minahasa', *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Noviyanti, L. S. D. (2018) 'Efektivitas Kompres Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi Penderit a Asam Urat Di Desa Tempurejo Dan Jurug Jumapolo Karang Anyar', *Kosala" Jik*, 6(1), pp. 47–54.
- Purnamasari, S. D. I. and Listyarini, A. D. (2015) 'Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati', *Jurnal keperawatan dan Kesmasayarakatan Cendekia Utama*, 1(4), p. 19.
- Susana Nurtanti, D. P. (2017) 'Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri Kepala Pada Penderita Hipertensi', 6(2), pp. 27–32.